

TAJUK RENCANA

Kehati-hatian Penerapan PTM di DIY

DIY kini sedang mempersiapkan skenario pembelajaran tatap muka (PTM) di sejumlah sekolah seiring tren menurunnya kasus Covid-19. PTM baru dapat digelar bila seluruh siswa dan guru telah divaksinasi, di samping juga sarana dan prasarana-nya mendukung. Semangat untuk menggelar PTM di sejumlah sekolah percontohan tentu juga harus diimbangi dengan pengetatan penerapan protokol kesehatan (prokes).

DIY yang sudah bersiap membuka PTM, tentu jangan hanya didasari semangat untuk tidak mau kalah dengan DKI Jakarta yang sudah mulai uji coba PTM pada Senin kemarin. Sebab, DKI memang lebih awal diklaim sebagai zona hijau lantaran jumlah kasus Covid-19 terus menurun. Namun DKI juga sangat berhati-hati dan tidak buru-buru untuk membuka PTM secara keseluruhan.

Sikap kehati-hatian inilah yang hendak kita ingatkan kepada para pemangku kepentingan agar kerja keras kita selama ini, antara lain melalui penerapan prokes yang ketat di area publik, benar-benar efektif. Meski demikian, yang sangat disayangkan, kita masih melihat sejumlah pelanggaran di sana-sini terkait penerapan prokes walaupun jumlahnya tidak terlalu signifikan.

Barangkali hal itulah yang mendorong pemerintah pusat untuk juga menyiapkan strategi bila pandemi Covid-19 telah bergeser menjadi endemi, seperti halnya penyakit flu, DB dan sebagainya. Kembali pada soal kesiapan daerah, khususnya DIY membuka PTM, kita berharap sudah dipertimbangkan secara matang dan

benar-benar dicek kesiapannya.

Melihat data yang ada, baru 26 persen pelajar yang telah divaksin dari yang ditargetkan (KR 30/8), sehingga kalaupun membuka PTM, tentu masih sangat terbatas, karena syarat vaksinasi terhadap siswa dan guru tak bisa ditawarkan. Sebanyak 10 sekolah, SMA dan SMK yang menggelar PTM sebelum diberlakukan PPKM darurat, diharapkan bisa menjadi percontohan lagi bila PTM bisa digelar.

Sementara untuk jenjang TK, SD nampaknya belum bisa dilakukan uji coba karena masih riskan, lantaran peserta didiknya belum divaksin, mengingat usianya relatif masih di bawah 12 tahun. Kita berharap nantinya untuk usia di bawah 12 tahun juga bisa divaksin seperti yang sudah dilakukan di beberapa negara.

Lebih dari itu, kita berharap tren penurunan kasus Covid-19 tidak membuat masyarakat mengalami euforia, sehingga mengabaikan prokes. Sebab, seperti sering kita jumpai, beberapa warga sudah abai mengenakan masker secara benar, bahkan ada yang tidak bermasker sama sekali. Untuk itu kita tetap mendorong aparat di lapangan bertindak tegas terhadap mereka yang melanggar prokes, terutama di area publik, seperti pasar dan sentra kuliner.

Kita berharap dengan tren menurunnya kasus Covid-19 di DIY, yang mudah-mudahan dalam waktu dekat juga dibarengi dengan penurunan menjadi level 3, menjadi momentum bagi masyarakat untuk lebih taat pada prokes sehingga pandemi Covid-19 benar-benar sirna dari DIY. □

‘Light Social’ Pembelajaran Jarak Jauh

DALAM sebuah pentas wayang kulit, dalam kondang Ki Seno Nugroho, membeberkan kisah kekalahan Begawan Durna. Pada saat perang Baratayudha, Resi Durna adalah salah satu panglima perang yang didaulat menghadapi Pandawa. Ia adalah guru Pandawa yang dihormati dan disegani dan membuat mereka takut menghadapinya. Raja Krisna memiliki cara untuk mengalahkan Guru Durna dengan meminimalkan Bima membunuh Raja Permeo (pengawal Durna) bersama gajah tunggangannya, Hesthitama. Yang menarik, nama ini mirip dengan anak Begawan Durna yang bernama Aswatama.

Singkat cerita rencana Krisna berjalan lancar. Di tengah kecamuk perang Baratayudha, tersiar kabar angin bahwa Aswatama telah gugur di medan laga. Kabar telah mengubah nama Hesthitama menjadi Aswatama. Dengan rasa duka mendalam menganggap anaknya telah dikalahkan, Durna menjadi lemah. Akhirnya gugur dalam pertempuran.

Hoaks

Kisah klasik tersebut mengingatkan kita bahwa perihai kabar bohong (hoaks) sudah ada sejak zaman dahulu. Bahaya hoaks telah menjadi ajaran bijak dari wiracarita besar India, Mahabharata, karya Vyasa Krisna Dwipayana, sekitar tahun 400SM. Mekipun demikian sampai abad milenial ini hoaks masih tetap lestari dan bahkan semakin marak. Menurut data Masyarakat Anti-fitnah Indonesia (Mafindo), tahun 2018 ada 997 hoaks yang teridentifikasi. Setahun berikutnya meningkat menjadi 1.221 hoaks dan hingga November 2020 sudah ada 2.024 hoaks.

Mengapa meski petuah bijak perihai hoaks yang sudah didengarkan sejak dulu kala, sampai saat ini masih marak dan menelan banyak korban? Salah satu penyebabnya adalah fenom-

R Arifin Nugroho

ena *dark social*. Istilah *dark social* dikenalkan Alexis Madrigal (editor teknologi Atlantic.com, 2012). Fenomena ini merujuk pada lalu lintas web yang datang dari sumber luar yang tidak dapat dilacak analisis web. Gelap tidak diartikan sebagai hal yang buruk. Tapi wahana komunikasi yang bersifat tertutup, pribadi atau kelompok spesifik, dan tidak terdeteksi mesin pemantau.



tiap hari.

Percepatan Digital

Pembelajaran Jarak Jauh tampaknya memberikan berkah tersendiri. Terjadi percepatan berpikir digital. Maka agar berpikir digital tidak terombang-ambingkan berbagai narasi bohong perlu dibekali dengan literasi digital. Prinsip literasi digital bukan sekadar mampu mengoperasikan perangkat digital. Lebih dari itu, pengguna perangkat digital harus mampu menjunjung etika dan validitas data yang dibagikan.

Adanya interaksi yang semakin hangat antara murid dengan perangkat digital menciptakan kesempatan bagi guru untuk membiasakan literasi digital. Kebiasaan berkomunikasi dan sembunyi dalam sekat *dark social* harus dibongkar guna membiasakan diskusi dalam media *light social*. Diskusi terbuka di antara para siswa atau bahkan melibatkan orang lain di luar komunitas menjadi sarana membangun celah *light social*. Diskusi di luar kelompok privat akan membiasakan murid beradu argumentasi demi kesahihan data dan kebenaran ilmiah.

Menangkal hoaks tidak sekadar menyusun kalimat kontranarasi. Tapi lebih pada cara berpikir. Cara berpikir tersebut akan terasah dan tervalidasi manakala terbiasa terbuka memahami dan bahkan beradu pemikiran dengan pemikir yang lain. □

*) **R Arifin Nugroho SSi MPd, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

 **pikiranpembaca@gmail.com**  **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Memaknai AKM

ASESMEN Kompetensi Minimum (AKM) rencananya akan dilaksanakan pada September-Oktober 2021. Saat ini pemahaman masyarakat tentang substansi AKM belum baik. Ada yang berasumsi bahwa AKM sama dengan Ujian Nasional yang berganti nama. Bahkan ada yang berpendapat bahwa AKM sebagai pengganti Ujian Nasional.

Kesalahan menafsirkan AKM sebagai pengganti Ujian Nasional dan AKM sama dengan Ujian Nasional akan berdampak buruk bagi dunia pendidikan di Indonesia. Akibatnya pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan yang tidak tepat akan kembali terjadi jika konsep AKM salah makna.

Kekeliruan persepsi AKM menimbulkan tekanan psikologis pada murid, orangtua, guru, dan kepala sekolah dalam mempersiapkannya. Dampak selanjutnya mereka menghadapi AKM tidak ubahnya seperti menghadapi Ujian Nasional. Jika hal tersebut terjadi maka orangtua dan guru melakukan berbagai cara agar hasil AKM tidak mengecewakan.

AKM tidak lagi mengevaluasi capaian hasil belajar siswa secara individu sebagaimana Ujian Nasional. AKM mengevaluasi dan menetapkan sistem pendidikan secara komprehensif baik berupa input, proses, dan hasilnya. Asesmen Kompetensi Minimum adalah mengukur kompetensi mendasar siswa dalam rangka pemetaan mutu pendidikan.

Orientasi AKM adalah literasi dan

numerasi yang bersifat general. Kemampuan berpikir tentang dan dengan literasi (bahasa) serta numerasi (matematika) diperlukan dalam berbagai konteks baik personal, sosial maupun profesional. Hal tersebut bertujuan agar guru berinovasi mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi siswa.

Pendangkalan makna kompetensi literasi sebagai kemampuan berbahasa dan matematika mengarah pada berpikir ke dalam pengkotakan mata pelajaran. Akibatnya mata pelajaran tertentu selain bahasa dan matematika dianggap tidak penting dipelajari. Padahal fokus dari AKM adalah pengembangan kompetensi literasi dan numerasi siswa.

AKM digunakan sebagai alat untuk keperluan diagnosis. Guru menafsirkan capaian kompetensi literasi dan numerasi untuk mendiagnosis pembelajaran. Sebagaimana dimaksud pada umumnya bahwa hasil AKM digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian maka dalam memaknai AKM orangtua dan guru tidak salah sehingga dapat menyikapinya secara wajar. □

*) **Suprpti, Guru SDN Kenaran 1 Prambanan, Sleman.**

BERBAGAI kebijakan ditetapkan pemerintah selama pandemi. PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat terus diperpanjang sampai akhir Agustus 2021. Alasan perpanjangan PPKM menurut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan yaitu adanya penurunan 76% warga yang terkena covid. Turunnya kasus aktif sebesar 53% dari titik puncaknya, dan meningkatnya angka kesembuhan serta turunnya jumlah kematian akibat Covid-19 juga menjadi alasan perpanjangan PPKM.

Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia, Piter Abdullah menyatakan, konsekuensi perpanjangan PPKM sudah pasti akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Bagi mereka yang berstatus sebagai ASN mungkin tidak begitu merasakan pil pahit. Mereka yang bisa bekerja dengan sistem *work from home*, tetap mendapatkan gaji bulanan. Akan tetapi, bagi masyarakat yang harus bekerja dengan kasat mata atau dalam istilah Jawa *yen ora obah ora mamah*, PPKM layaknya larangan untuk menghasilkan.

Faktor Utama

Rakyat kecil semakin menjerit. Mereka tetap butuh makan, namun minim pemasukan. Kesulitan ekonomi menjadi faktor utamanya. Namun banyaknya kesulitan yang dihadapi tersebut belum sepenuhnya membuka hati sebagian masyarakat untuk lebih peduli.

Maka ada gubernur g dengan santainya melakukan pengadaan mobil dinas yang tergolong mewah. Ada juga program maintenance dengan mengecat pesawat kepresidenan. Ada narsisme tokoh politik dengan memajang baliho besar di sepanjang jalan di seluruh pelosok nusantara.

Irkhamiyati

Pada saat rakyat kecil mengeluh kesulitan akibat PPKM, segelintir pihak tetap *enjoy* dengan sikap ‘wah’. Seolah-olah mereka menganggap pandemi hanya kejadian biasa. Hilang empatinya. Pada akhirnya melahirkan sikap apatis dan lunturnya *sense of crisis*. Kepentingan pribadi mengalahkan kepekaan sosial dan lupa akan kondisi luar. Hal ini bertolak belakang ketika mereka membutuhkan dukungan suara warga untuk memenangkannya.

Pandemi yang belum berkesudahan seharusnya mampu lebih membuka mata dan hati kita. Kebijakan PPKM yang efeknya dirasakan sangat berat oleh rakyat kecil, seharusnya menjadi ladang berbagi. Kita bisa lebih berbagi, baik secara langsung atau melalui lembaga. Banyak rasa peduli yang bisa kita wujudkan. Beberapa selebriti memberikan bantuan langsung ke jalan. Kita juga bisa memberikan bantuan dengan mentransfer sejumlah uang ke berbagai rekening yang banyak ditawarkan sebagai bentuk donasi. Kepedulian yang paling penting dengan memberikan bantuan kepada warga sekitar yang terdampak pandemi ini.

Yatim Piatu

Sense of crisis juga bisa diwujudkan dengan menyantuni anak-anak yang statusnya menjadi yatim bahkan yatim piatu akibat keganasan covid. Bentuk lainnya dengan memberikan beasiswa bagi mereka, atau bahkan menjadikannya sebagai anak angkat bagi mereka yang hidupnya menjadi sebatang kara, termasuk bagi

kaum lanjut usia. Kepedulian tidak hanya menjadi kuwajiban dinas sosial, namun kuwajiban kita semua.

Alangkah lebih bermaknanya lagi jika anggaran ‘kemewahan’ dan parpol dialihkan untuk kepentingan warga yang terdampak pandemi. Hal ini akan menunjukkan bahwa peduli tidak hanya pada saat ada maunya saja. Peduli memang dari lubuk hati terdalam sebagai wujud ketulusan dan keikhlasan. Peduli sebagai bentuk pengalaman warga yang taat beribadah, karena semua agama pasti mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini juga sesuai dengan imbauan Presiden Joko Widodo di awal tahun akan pentingnya *sense of crisis* atau kepekaan dalam menghadapi krisis akibat pandemi. □

*) **Irkhamiyati MIP, Kepala Perpustakaan Universitas ‘isyiyah Yogyakarta,**

Pojok KR

Semua kalurahan di DIY diminta miliki Jaga Warga.

-- **Lebih penting, pengawasannya diperketat.**

Refleksi 9 tahun UUK DIY, belum sepenuhnya tujuan tercapai.

-- **Harus memberi kemanfaatan seluruh warga.**

Kartu vaksin untuk syarat perjalanan wisata.

-- **Agar sektor pariwisata terus bergerak.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab pereetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.